

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, *TIME BUDGET PRESSURE* DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT

Basuki

FEB, Universitas Muhammadiyah Tangerang,
Jl. Perintis Kemerdekaan I, 15118, Kota Tangerang, Indonesia
mrbasuki.tng@gmail.com

Artikel History:

Artikel masuk: 14/11/2022

Artikel revisi: 28/11/2022

Artikel diterima: 28/11/2022

Keywords:

Competence, Independence, Time budget pressure, Work Experience, Audit Quality

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, time budget pressure dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Tangerang. Metodologi yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data primer melalui kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Tangerang. Rancangan penelitian ini menggunakan asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Tangerang. Teknik pengambilan sampel menggunakan convenience sampling yang berjumlah 81 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebar oleh peneliti kepada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Tangerang. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, (2) independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, (3) time budget pressure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan (4) pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of competence, independence, time budget pressure and work experience on audit quality at a Public Accounting Firm in Tangerang City. The methodology used is quantitative using primary data through questionnaires distributed to auditors working at the Public Accounting Firm in Tangerang City. The design of this study uses a causal asosiative. The population in this study are auditors who work at Public Accounting firm in Tangerang City. The sampling technique use convenience sampling totaling 81 respondents. The data used in this study are primary data obtained from questionnaires distributed by researchers to auditors in the Public Accounting Firm in Tangerang City. The data analysis technique used multiple linear regression. The results showed that: (1) the competence had a positive and significant effect on audit quality, (2) independence had a positive and significant effect on audit quality, (3) time budget pressure has a positive and significant effect on audit quality, and (4) work experience has a positive and significant effect on audit quality.

PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha pada saat ini sangatlah ketat, begitu pula persaingan dalam peningkatan pelayanan jasa akuntan publik. Sejalan dengan perkembangan perusahaan di Indonesia yang semakin maju, mengakibatkan permintaan jasa untuk audit laporan keuangan juga meningkat. Karena itu banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari para auditornya agar bisa mendapat kepercayaan dari para kliennya dan juga memberikan pelayanan yang baik untuk menghasilkan kualitas audit yang baik pula.

Menurut I Gusti Ayu dan I Dewa Nyoman (2017) kualitas audit adalah kemampuan dari seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya, dimana dalam melakukan audit seorang auditor dapat menemukan kesalahan klien dan melaporkannya. Kualitas audit yaitu dimana seorang auditor menemukan pelanggaran dan melaporkannya dalam sistem kliennya. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik maka auditor harus mematuhi serta menjalankan standar dan juga prinsip, karena kualitas auditor mempengaruhi hasil audit yang kerjakannya.

Kualitas seorang auditor adalah penentu hasil dari kualitas audit atas laporan keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan keharusan yang dibuat oleh suatu entitas disetiap periode akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas saldo atau dana yang telah dipercayakan oleh entitas kepada pihak manajemen.

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu entitas yang digunakan untuk pengambilan keputusan yang berguna bagi pihak luar perusahaan maupun perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan yang harus dibuat oleh suatu entitas yaitu laporan laba rugi (income statement), laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan arus kas (Ersa Tri Wahyuni, dkk, 2017:16). Untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas harus melewati proses pengauditan yang baik pula. Hasil audit yang berkualitas merupakan hasil dari seorang auditor baik yaitu auditor yang berkompeten serta berpengalaman kerja yang cukup. Dengan begitu seorang auditor memiliki kualifikasi yang tinggi untuk mendapatkan bukti dan memahami sebuah bukti yang di kumpulkan dari laporan keuangan yang di audit.

Kasus kelalaian audit yang melibatkan Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan dengan PT.Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Kementerian Keuangan menjelaskan kelalaian Akuntan Publik (AP) pada saat mengaudit laporan keuangan PT.Garuda Indonesia. Sekertaris Jendral Kementerian Keuangan Hadiyanto merinci tiga kelalaian yang di lakukan yaitu : 1) Akuntan Publik (AP) yang tersebut belum tepat dalam menilai substansi transaksi terhadap kegiatan perlakuan akuntansi yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain, karena AP ini telah menilai pendapatan piutang padahal belum ada penerimaan piutang oleh perusahaan. 2) Akuntan publik belum sepenuhnya mendapat bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi berdasarkan substansi perjanjian transaksi tersebut, ini merupakan pelanggaran (SA 500). Dan 3) AP juga tidak mampu mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, dimana hal tersebut melanggar (SA 560). Sebelumnya, kementerian keuangan menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea serta Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan mengenai polemik laporan keuangan PT.Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun buku 2018. (www.cnnindonesia.com, 2018).

Dalam kasus ini, Menteri Keuangan menjatuhkan sanksi terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan serta Akuntan Publik (AP) Kasner

Sirumapea sebagai auditor yang mengaudit laporan keuangan PT.Garuda Indonesia (Persero) Tbk serta entitas anak tahun buku 2018. Sanksi tersebut diberikan setelah Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) memeriksa Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) yang bersangkutan mengenai permasalahan laporan keuangan PT.Garuda Indonesia tahun buku 2018. Khususnya pengakuan pendapatan dari perjanjian kerja sama dengan PT. Mahata Aero Teknologi yang di indikasi tidak sesuai dengan standar akuntansi.

Sanksi yang di berikan oleh kementerian keuangan yaitu pembekuan izin selama 12 bulan (KMK No.312/KM.1/2019 tanggal 27 Juni 2019) terhadap AP Kasner Sirumapea karena melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI) juga akan berdampak pada kualitas audit laporan keuangan yang diaudit, juga peringatan tertulis ditambah kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu KAP dan dilakukan review oleh BDO International Limited (Surat NO.S-210/MK,1PPPK/2019) pada tanggal 26 Juni 2019 yang ditujukan pada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. Sanksi ini dikenakan berdasarkan Pasal 25 Ayat (2) Undang-undang No 5 Tahun 2011 dan Pasal 55 Ayat (4) PMK No 154/PMK.01/2017. (<https://economy.okezone.com>, 2019).

Berdasarkan kasus yang dibahas di atas, teori yang dapat menggambarkan permasalahan tersebut adalah teori keagenan (*Agency Theory*) dan teori pengharapan (*Expectation Theory*). Menurut teori keagenan menjelaskan hubungan kontrak yang dilakukan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (agen) dengan melibatkan auditor untuk membantu dalam memeriksa laporan keuangan agar dapat membantu dalam mengambil keputusan yang tepat. Dan dalam teori pengharapan (*Expectation Theory*) menjelaskan bahwa untuk mencapai hasil yang diinginkan harus ada keinginan dan upaya untuk mendapatkannya yaitu dengan memilih auditor yang berkompentensi juga mempunyai sikap independensi dan pengalaman yang cukup serta ketepatan waktu dalam melaksanakan tugasnya agar dapat menghasilkan suatu hasil yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dalam audit berkaitan dengan auditor sebagai pihak ketiga yang akan membantu untuk menyelesaikan masalah kepentingan yang dapat muncul antara manajemen dan pemilik perusahaan. Jasa auditor diperlukan untuk menguji apakah laporan keuangan yang sudah dibuat telah disajikan secara wajar dan dapat dipercaya.

Menurut R.A Supriyono (2018:63) teori agensi yaitu merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen yang dilakukan untuk suatu jasa dimana prinsipal memberi wewenang kepada agen terkait pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan berdasarkan kontrak yang sudah disetujui, dan jika kedua belah pihak mempunyai kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai kepentingan dari pemilik perusahaan. Tujuan utama teori agensi yaitu untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak

dapat mendesain kontrak dengan tujuannya untuk meminimalisir biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

Teori Pengharapan (*Expectation Theory*)

Teori pengharapan merupakan teori yang menyatakan bahwa untuk mendapatkan motivasi yang kuat maka seseorang haruslah memiliki keinginan yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, dengan motivasi yang kuat maka akan mendorong orang tersebut mendapatkan hal yang diinginkannya. Begitupun sebaliknya, jika tidak ada motivasi, maka akan sulit dan membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Teori pengharapan menyatakan bahwa motivasi tergantung pada dua hal, yaitu seberapa kuat kita menginginkan sesuatu dan seberapa besar kemungkinan kita mendapatkan sesuatu. Pada teori ini dikatakan bahwa saat auditor dihadapkan pada situasi yang sulit dan tidak mungkin untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktu yang telah ditetapkan, maka auditor cenderung untuk melakukan perilaku yang diinginkannya meskipun bertentangan dengan prosedur audit (Eka Nurmala Sari dan Sapta Lestari, 2018:82).

Kualitas Audit

Kualitas audit menurut Deni Darmawati dan Risa Nurmala Dewi (2018:940) didenifisikan sebagai kemungkinan seorang auditor dapat menemukan serta melaporkan suatu penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien.

Pada dasarnya kualitas hasil audit di sektor publik semata-mata tidak hanya ditentukan oleh pihak pemeriksa/auditor yang kaitannya dalam melaksanakan auditor harus bersikap independen, objektif, kompeten dan besarnya *time budget pressure* yang telah ditetapkan, tetapi sebenarnya kualitas hasil audit juga dipengaruhi oleh pihak yang diaudit/auditee yang dalam kaitannya terhadap kelemahan pengendalian intern dan penyimpangan dari peraturan perundang-undangan serta dengan tidak memberikan batasan-batasan dan transparan kepada auditor selama pelaksanaan audit, sehingga auditor dapat melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi secara penuh.

Kompetensi

Kompetensi menurut Dwi Indah Lestari, dkk (2019:321) merupakan pengetahuan dan pengalaman auditor yang cukup dan eksplisit sehingga dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Untuk dapat menemukan kesalahan yang dilakukan oleh klien sehubungan dengan kondisi laporan keuangan klien, maka auditor harus memiliki pengetahuan yang.

Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang diperlukan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya. Untuk memperoleh kompetensi tersebut, dibutuhkan pendidikan dan pelatihan bagi auditor yang dikenal dengan nama pendidikan professional berkelanjutan.

Independensi

Independensi menurut Arin Dea Laksita (2019:34) adalah sikap yang harus dimiliki oleh auditor dan harus dijunjung tinggi supaya dapat menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Sikap inilah yang mampu menjaga auditor agar tidak terpengaruh terhadap segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Bersikap independen artinya menghindarkan hubungan yang dapat mengganggu sikap mental serta penampilan objektif auditor dalam melaksanakan audit.

Independensi merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor dimana bebas dari pengaruh pihak manapun juga tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak

tergantung pada orang lain. Sikap ini haruslah dimiliki oleh auditor karena dengan ini dapat diartikan bahwa seorang auditor telah menanamkan kejujuran dalam dirinya untuk mempertimbangkan fakta berdasarkan bukti dan data yang ada secara objektif dalam menyatakan pendapatnya.

***Time budget pressure* (Tekanan Anggaran Waktu)**

Menurut Herlina, dkk (2019:44) *time budget pressure* merupakan keadaan yang menunjukkan dimana seorang auditor dituntut untuk melakukan tekanan anggaran waktu seefisien mungkin dengan keterbatasan sumber daya yang telah diberikan untuk melaksanakan tugas dan menyelesaikannya dengan tepat waktu dengan pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku. Hal ini menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika professional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor.

Time budget pressure adalah keadaan dimana seorang auditor dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan efisien berdasarkan anggaran waktu yang telah disusun atau ditetapkan. Tekanan anggaran waktu dalam hal ini, yaitu suatu kondisi dimana auditor diberikan batasan waktu dalam mengaudit. Kondisi ini tidak dapat dihindari auditor, apalagi dengan semakin bersaingnya Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP harus bisa mengalokasikan waktu secara tepat karena berhubungan dengan cost audit yang harus dibayar klien. Apabila KAP tidak bisa mengalokasikan waktu, sehingga waktu audit menjadi lebih lama maka berdampak pula pada kos audit yang semakin besar. Hal ini akan membuat klien memilih KAP lain yang bisa menyelesaikan tugas auditnya dengan efektif dan efisien.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja menurut Muhammad Hafizh (2017:14) adalah pengetahuan seorang yang dimulai dengan pendidikan formal yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman dalam pekerjaan yang berhubungan dengan pemeriksaan dan pengawasan. Pengalaman dapat mengasah kemampuan auditor dalam melakukan pemeriksaan dan memperluas pengetahuan auditor dalam bidangnya, sehingga meningkatkan kualitas audit.

Dalam pelaksanaan audit untuk dapat mencapai suatu pernyataan pendapat, auditor harus selalu bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian auditor dimulai dengan pendidikan formal dan diperluas melalui pelatihan dan pengalaman-pengalaman dalam praktik audit. Pengalaman kerja auditor adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas yang sudah diselesaikannya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi merupakan keahlian, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang dari pendidikan formal, pelatihan dan pengalaman yang diperoleh dari bekerja. Kompetensi dapat mempengaruhi kualitas audit karena dengan kompetensi yang tinggi maka seorang auditor akan melaksanakan tugas auditnya secara objektif, cermat dan seksama sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Neni Meidawati dan Arden Assidiqi (2019), Agytri Wardhatul Khurun In dan Nur Fadrih Asyik (2019), dan Eka Nurmala Sari dan Sapta Lestari (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi yaitu suatu sikap seorang auditor yang bebas dari pengaruh orang lain, tidak tergantung kepada pihak lain dan tidak memihak kepada pihak manapun saat melakukan pengujian, penilaian terhadap hasil penyajian laporan audit. Dengan adanya sikap independen dari auditor maka informasi dari laporan keuangan yang disajikan itu dapat diakui kredibilitasnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agytri Wardhatul Khurun In, Nur Fadrijh Asyik (2019), Hamzah Faid Falatah dan Sukirno Sukirno (2018), dan Stefani Fransiska Lele Biri (2019) mengungkapkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pengaruh *Time budget pressure* Terhadap Kualitas Audit

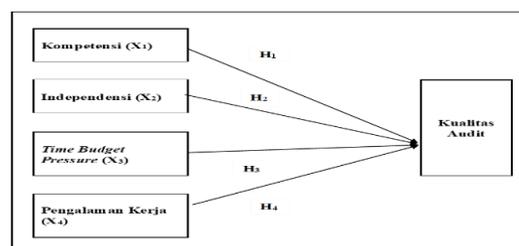
Time budget pressure merupakan anggaran waktu yang diberikan kepada auditor untuk menyelesaikan tugasnya dengan batas waktu yang telah ditentukan. Tekanan anggaran waktu ini akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu fungsional dan disfungsional. Respon fungsional perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, sedangkan disfungsional akan menyebabkan penurunan kualitas audit karena auditor dituntut menyelesaikan tugas dengan batas waktu sehingga cenderung mengabaikan aturan yang ada dan juga mengabaikan beberapa proses audit sehingga akan menghasilkan kinerja yang buruk dan mempengaruhi juga hasil audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Neni Meidawati dan Arden Assidiqi (2019), Ichsan Satya Anugrah, Kamaliah Kamaliah dan Elfi Ilham (2017), dan Ni Luh Dwi Ariestanti dan Made Yenni Latrini (2019) mengungkapkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: *Time budget pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman kerja merupakan tingkat kemampuan seseorang yang didapatkan dari banyaknya tugas yang telah dilakukan dan diselesaikan serta lamanya orang itu bekerja. Dengan tingkat pengalaman kerja yang tinggi maka seorang auditor dapat melakukan langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil audit yang baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafizh (2017), Muslim Muslim, Andi Nurwanah, Ratna Sari dan Muhammad Arsyad (2020), dan Ni Luh Dwi Ariestanti dan Made Yenni Latrini (2019) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. dengan metode survei menggunakan kuesioner.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi sasaran penelitian. Peneliti memperoleh data langsung dari auditor dengan menyebarkan kuisisioner yang terdiri dari skala likert 5 point.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Kantor Akuntan Publik di Tangerang Raya. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Tangerang Raya. Dengan total auditor yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 81 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Hasil uji berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada 81 orang responden dari 7 KAP yang bersedia mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	81	36	50	43,19	3,902
Independensi	81	24	40	32,38	3,044
Time Budget Pressure	81	20	40	27,28	5,959
Pengalaman Kerja	81	24	40	33,84	3,363
Kualitas Audit	81	23	30	25,89	1,810
Valid N (listwise)	81				

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden (N) yang valid dan dapat diproses lebih lanjut yaitu sebanyak 81 reponden. Pada variabel kompetensi, skor jawaban minimum responden sebesar 36, skor jawaban maksimum 50, dengan skor mean jawaban sebesar 43,19 dan standar deviasi sebesar 3,902. Pada variabel independensi, skor jawaban minimum responden sebesar 24, skor jawaban maksimum 40, dengan skor mean 32,38 dan standar deviasi sebesar 3,044. Pada variabel *time budget pressure*, skor jawaban minimum sebesar 20, skor jawaban maksimum 40, dengan skor mean 27,28 dan standar deviasi 5,959. Pada variabel pengalaman kerja, skor jawaban minimum responden sebesar 24, skor maksimum sebesar 40, dengan skor mean 33,84 dan standar deviasi 3,363. Dan pada variabel kualitas audit, skor jawaban minimum responden sebesar 23, skor maksimum sebesar 30, dengan skor mean 25,89 dan standar deviasi 1,810.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kevalidan (kebenaran) dari suatu instrumen yang diteliti. Uji Validitas dapat dikatakan valid apabila signifikan $< 0,05$ atau 5 %. Hasil *Pearson Correlation sig.* $0,05 =$ tidak valid dan jika hasil *Pearson Correlation* $< sig.$ $0,05 =$ valid. Adapun kriteria penilaian uji validitas adalah apabila r hitung $> r$ tabel, maka item kuisisioner tersebut valid. Sedangkan apabila r hitung $< r$ tabel, maka item kuisisioner tersebut tidak valid.

Tabel 2 Uji Validitas Kualitas Audit

Item Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1	0,585	0,000	Valid
2	0,471	0,000	Valid
3	0,701	0,001	Valid
4	0,480	0,000	Valid
5	0,783	0,000	Valid
6	0,557	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas pengujian validitas instrumen bebas pada tabel di atas dengan membandingkan r hitung terhadap r tabel dapat diperoleh dengan dari $df = n-2$ ($81-2 = 79$) dan r tabel 0,2185, dimana r hitung $>$ r tabel, sedangkan nilai sig $<$ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel Kualitas Audit adalah "Valid".

Tabel 3 Uji Validitas Kompetensi

Item Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1	0,631	0,000	Valid
2	0,506	0,000	Valid
3	0,668	0,000	Valid
4	0,819	0,000	Valid
5	0,611	0,000	Valid
6	0,445	0,000	Valid
7	0,604	0,000	Valid
8	0,666	0,000	Valid
9	0,637	0,000	Valid
10	0,807	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas pengujian validitas instrumen bebas pada tabel di atas dengan membandingkan r hitung terhadap r tabel dapat diperoleh dengan dari $df = n-2$ ($81-2 = 79$) dan r tabel 0,2185, dimana r hitung $>$ r tabel, sedangkan nilai sig $<$ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel Kompetensi adalah "Valid".

Tabel 4 Uji Validitas Independensi

Item Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1	0,579	0,000	Valid
2	0,795	0,000	Valid
3	0,626	0,001	Valid
4	0,816	0,000	Valid
5	0,808	0,000	Valid
6	0,822	0,000	Valid
7	0,822	0,000	Valid
8	0,832	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas pengujian validitas instrumen bebas pada tabel di atas dengan membandingkan r hitung terhadap r tabel dapat diperoleh dengan dari $df = n-2$ ($81-2 = 79$) dan r tabel 0,2185, dimana r hitung $>$ r tabel, sedangkan nilai sig $<$ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel Independensi adalah "Valid".

Tabel 5 Uji Validitas Time budget pressure

Item Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1	0,330	0,003	Valid
2	0,586	0,000	Valid
3	0,953	0,000	Valid
4	0,955	0,000	Valid
5	0,954	0,000	Valid
6	0,970	0,000	Valid
7	0,947	0,000	Valid
8	0,930	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas pengujian validitas instrumen bebas pada tabel di atas dengan membandingkan r hitung terhadap r tabel dapat diperoleh dengan dari $df = n-2$ ($81-2 = 79$) dan r

tabel 0,2185, dimana r hitung $>$ r tabel, sedangkan nilai sig $<$ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel *Time budget pressure* adalah "Valid".

Tabel 6 Uji Validitas Pengalaman Kerja

Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1	0,691	0,000	Valid
2	0,657	0,000	Valid
3	0,653	0,000	Valid
4	0,696	0,000	Valid
5	0,721	0,000	Valid
6	0,628	0,000	Valid
7	0,666	0,000	Valid
8	0,706	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas pengujian validitas instrumen bebas pada tabel di atas dengan membandingkan r hitung terhadap r tabel dapat diperoleh dengan dari $df = n-2$ ($81-2 = 79$) dan r tabel 0,2185, dimana r hitung $>$ r tabel, sedangkan nilai sig $<$ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel Pengalaman Kerja adalah "Valid".

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur konsistensi dan keandalan dari suatu instrumen yang akan diteliti.

Variabel	Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi	10	0,832	Reliabel
Independensi	8	0,895	Reliabel
<i>Time Budget Pressure</i>	8	0,946	Reliabel
Pengalaman Kerja	8	0,818	Reliabel
Kualitas Audit	6	0,620	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai Cronbach's Alpha dari semua variabel adalah lebih besar dari 0,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan "Reliabel".

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat pada tabel *output* SPSS sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83419230
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.087
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebesar 0,179 $>$ 0,05, hal ini berarti data terdistribusi dengan normal dan layak digunakan untuk penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel *output* SPSS sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.788	.776	.856	2.198

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Time Budget Pressure, Independensi, Kompetensi
b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) yaitu sebesar 2,198. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada nilai signifikan 0,05 yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel *output* SPSS sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.969	.864		2.280	.025
	Kompetensi	-.010	.020	-.077	-.537	.593
	Independensi	-.016	.022	-.093	-.728	.469
	Time Budget Pressure	.003	.011	.038	.306	.760
	Pengalaman Kerja	-.013	.021	-.083	-.620	.537

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji glejser, didapatkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel yaitu kompetensi sebesar 0,593, variabel independensi sebesar 0,469, variabel *time budget pressure* sebesar 0,760, dan variabel pengalaman kerja sebesar 0,537. Dimana syarat signifikansi pada uji glejser adalah 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel *output* SPSS sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.466	1.386		2.501	.015		
	Kompetensi	.285	.031	.615	9.084	.000	.610	1.640
	Independensi	.158	.036	.266	4.429	.000	.775	1.291
	Time Budget Pressure	.044	.018	.144	2.485	.015	.832	1.201
	Pengalaman Kerja	.112	.034	.208	3.313	.001	.709	1.411

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel kompetensi sebesar 0,610, variabel independensi sebesar 0,775, variabel *time budget pressure* sebesar 0,832 dan variabel pengalaman kerja sebesar 0,709. Sedangkan nilai VIF untuk variabel kompetensi sebesar

<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

1,640, variabel independensi sebesar 1,291, variabel *time budget pressure* sebesar 1,201 dan variabel pengalaman kerja sebesar 1,411. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *output* SPSS sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.788	.776	.856

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Time Budget Pressure, Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa di *Model Summary* besarnya *adjusted R squared* adalah 0,776 menyatakan bahwa 77,6 persen variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu kompetensi, independensi, *time budget pressure* dan pengalaman kerja. Sedangkan sisanya ($100\% - 77,6\% = 22,4\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Hasil uji f dapat dilihat pada tabel *output* SPSS sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	206.330	4	51.582	70.420	.000 ^b
	Residual	55.670	76	.733		
	Total	262.000	80			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Time Budget Pressure, Independensi, Kompetensi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa uji ANOVA atau *F-test* diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan diperoleh nilai f tabel yaitu 2,723. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel kompetensi, independensi, *time budget pressure*, dan pengalaman kerja secara bersama-sama mempengaruhi variabel kualitas audit.

Uji t

Berdasarkan Uji t dapat dilihat pada tabel *output* SPSS sebagai berikut:

Tabel 13 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.466	1.386		2.501	.015
	Kompetensi	.285	.031	.615	9.084	.000
	Independensi	.158	.036	.266	4.429	.000
	Time Budget Pressure	.044	.018	.144	2.485	.015
	Pengalaman Kerja	.112	.034	.208	3.313	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji t dengan t tabel pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan $df (n-k) = 81-4 = 77$ dan diperoleh t tabel sebesar 1,99125. Dengan demikian disimpulkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel Independensi menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,429 lebih besar dari t tabel sebesar 1,99125. Dengan demikian disimpulkan bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel *Time budget pressure* menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,485 lebih besar dari t tabel sebesar 1,99125, dengan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ dengan demikian berarti bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel Pengalaman Kerja menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,313 lebih besar dari t tabel sebesar 1,99125. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Regresi Linear Berganda

dapat dilihat pada tabel *output* SPSS sebagai berikut:

Tabel 14 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.466	1.386		2.501	.015
	Kompetensi	.285	.031	.615	9.084	.000
	Independensi	.158	.036	.266	4.429	.000
	Time Budget Pressure	.044	.018	.144	2.485	.015
	Pengalaman Kerja	.112	.034	.208	3.313	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$KA = 3,466 + 0,285K + 0,158I + 0,044TBP + 0,112PK$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 3,466, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kompetensi, independensi, *time budget pressure*, dan pengalaman kerja bernilai 0 maka nilai kualitas audit sebesar 3,466.
- Nilai koefisien regresi Kompetensi (X1) sebesar 0,285, artinya bahwa setiap kenaikan kompetensi sebesar 1%, maka Kualitas Audit akan mengalami peningkatan sebesar 28,5%.
- Nilai koefisien regresi Independensi (X2) sebesar 0,158, artinya bahwa setiap kenaikan independensi sebesar 1%, maka Kualitas Audit akan mengalami peningkatan sebesar 15,8%.
- Nilai koefisien regresi *Time budget pressure* (X3) sebesar 0,044, artinya bahwa setiap kenaikan *time budget pressure* sebesar 1%, maka Kualitas Audit akan mengalami peningkatan sebesar 4,4%.
- Nilai koefisien regresi Pengalaman Kerja (X4) sebesar 0,112, artinya bahwa setiap kenaikan pengalaman kerja sebesar 1%, maka Kualitas Audit akan mengalami peningkatan sebesar 11,2%.

Interpretasi Hasil

a. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi pada uji t yang menunjukkan nilai sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien beta *unstandardized coefficient* variabel yang bernilai positif yaitu 0,285, dengan nilai t hitung sebesar 9,084 lebih besar dari t tabel sebesar 1,99125. Hal tersebut membuktikan bahwa <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

variabel Kompetensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan pembuktian tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 dalam penelitian ini di terima.

Kompetensi auditor berkaitan dengan teori agensi yang digunakan oleh peneliti, teori ini menunjukkan hubungan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik perusahaan). Dimana pemilik menginginkan laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penentuan keputusan ekonomi, tetapi pihak agen akan selalu berusaha untuk membuat laporan keuangan yang terlihat baik agar kinerja agen dapat dinilai baik oleh pemilik. Namun, terkadang agen bertindak tidak sesuai dengan yang diharapkan prinsipal. Untuk meminimalisir kejadian tersebut diperlukan bantuan pihak ketiga yaitu auditor. Auditor (akuntan publik) sebagai pihak ketiga berperan penting untuk memberikan penilaian atas laporan keuangan secara jujur, benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk memiliki kompetensi dan pengetahuan mengenai audit. Auditor yang berkompotensi tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, maka auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neni Meidawati dan Arden Assidiqi (2019), Agytri Wardhatul Khurun In dan Nur Fadjrih Asyik (2019), dan Eka Nurmala Sari dan Sapta Lestari (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini sesuai dengan prinsip auditing bahwa seorang auditor harus kompeten dalam melaksanakan tugasnya untuk mengaudit suatu laporan keuangan klien dan mengeluarkan hasil audit yang berkualitas baik dan juga auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami dan mengetahui jenis-jenis serta bukti yang akan dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut.

b. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi pada uji t yang menunjukkan nilai sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien beta *unstandardized coefficient* variabel yang bernilai positif yaitu 0,158, dengan nilai t hitung sebesar 4,429 lebih besar dari t tabel sebesar 1,99125. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel Independensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan pembuktian tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 dalam penelitian ini di terima.

Independensi auditor berkaitan dengan teori keagenan, dimana dalam teori ini melandasi penelitian tentang kualitas audit ini yang dipengaruhi oleh sikap Independensi yang dimiliki auditor karena posisi jasa auditor merupakan pihak agen yang jasa auditnya digunakan oleh prinsipal dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Karena seorang auditor independen akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa. Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agytri Wardhatul Khurun In, Nur Fadjrih Asyik (2019), Hamzah Faid Falatah dan Sukirno Sukirno (2018), dan Stefani Fransiska Lele Biri (2019) mengungkapkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menyatakan bahwa auditor juga harus memiliki sikap mental yang

independen karena kompetensi yang dimiliki auditor untuk melaksanakan audit tidak akan ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti. Karena auditor yang memiliki sikap independen akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

c. Pengaruh *Time budget pressure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi pada uji t yang menunjukkan nilai sebesar 0,015 dimana lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien beta *unstandardized coefficient* variabel yang bernilai positif yaitu 0,044, dengan nilai t hitung sebesar 2,485 lebih besar dari t tabel sebesar 1,99125. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel *Time budget pressure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan pembuktian tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 dalam penelitian ini di terima.

Time budget pressure berkaitan dengan teori pengharapan dan keagenan. Dimana dalam teori pengharapan menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu yang ketat akan memberikan motivasi dan dorongan kepada auditor untuk berusaha mencapai target yang diinginkan. Sesuai dengan motivasi auditor yaitu menyelesaikan tugas audit dengan baik tanpa melanggar standar auditing walaupun dengan tekanan anggaran waktu yang tinggi agar dapat menghasilkan laporan hasil audit yang dapat dipercaya sebagai pengambilan keputusan. Sedangkan hubungan *time budget pressure* dengan teori keagenan yaitu dimana menjelaskan mengenai keinginan antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku prinsipal yang menginginkan auditor menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaannya berdasarkan waktu yang telah ditentukan (*time budget*) dan harus mampu untuk mengalokasikan waktu secara tepat agar fee audit yang dikeluarkan tidak semakin besar karena disebabkan oleh alokasi waktu yang terlalu lama.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neni Meidawati dan Arden Assidiqi (2019), Ichsan Satya Anugrah, Kamaliah Kamaliah dan Elfi Ilham (2017), dan Ni Luh Dwi Ariestanti dan Made Yenni Latrini (2019) mengungkapkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan adanya tekanan anggaran waktu, maka auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, maka akan mendorong auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, hal ini menunjukkan dengan tekanan anggaran waktu yang semakin ketat justru mendorong auditor untuk lebih semangat dalam menyelesaikan tugas auditnya sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

d. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi pada uji t yang menunjukkan nilai sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien beta *unstandardized coefficient* variabel yang bernilai positif yaitu 0,112, dengan nilai t hitung sebesar 3,313 lebih besar dari t tabel sebesar 1,99125. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel Pengalaman Kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan pembuktian tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 dalam penelitian ini di terima.

Pengalaman kerja auditor berkaitan dengan teori agensi yang digunakan oleh peneliti, dimana teori ini menunjukkan hubungan antara agen dan prinsipal yang sama-sama menginginkan auditor yang sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya. Karena semakin lama menjadi seorang auditor akan lebih cepat tanggap dalam mendeteksi kekeliruan yang terjadi juga akan meningkatkan ketelitian dalam melakukan pemeriksaan. Dan semakin banyak tugas pemeriksaan yang diberikan akan

semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas atau objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang relevan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan serta dapat mendeteksi kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat bagi entitas atau objek yang diperiksa sehingga menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafizh (2017), Muslim Muslim, Andi Nurwanah, Ratna Sari dan Muhammad Arsyad (2020), dan Ni Luh Dwi Ariestanti dan Made Yenni Latrini (2019) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Berpengaruhnya pengalaman auditor terhadap kualitas audit dikarenakan semakin lama auditor bekerja maka membuat auditor tersebut menjadi lebih mudah dalam menentukan penyebab munculnya masalah serta akan lebih mudah untuk memberikan rekomendasi cara yang baik untuk mengurangi dan mencegah terjadinya masalah tersebut. Dan banyaknya tugas yang diterima oleh seorang auditor yang berpengalaman akan mendorong auditor tersebut untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik dan cepat sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Tangerang Raya tahun 2021, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $9,084 > t$ tabel sebesar $1,99125$, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa seorang auditor yang berkompotensi tinggi memiliki kemampuan untuk memahami dan mengetahui jenis-jenis bukti yang akan dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan yang tepat dalam melakukan audit laporan keuangan klien sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula.
2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $4,429 > t$ tabel sebesar $1,99125$, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa auditor yang memiliki sikap independen yang tinggi dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti berarti dia tidak akan terpengaruh oleh siapapun dan akan memberikan hasil audit yang sebenar-benarnya sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula.
3. *Time budget pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $2,485 > t$ tabel sebesar $1,99125$, dan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Ini berarti bahwa tekanan anggaran waktu yang tinggi akan mendorong auditor untuk bekerja menggunakan waktu sebaik-baiknya dan lebih semangat dalam menyelesaikan tugas auditnya sehingga akan meningkatkan kualitas audit.
4. Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $3,313 > t$ tabel sebesar $1,99125$, dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Ini berarti bahwa pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor semakin lama dan banyak maka membuat auditor menjadi lebih mudah dalam menentukan penyebab munculnya masalah serta akan lebih mudah untuk memberikan rekomendasi cara yang baik untuk mengurangi dan mencegah terjadinya masalah tersebut serta semakin kecil kemungkinan auditor melakukan kesalahan-kesalahan dalam melakukan audit sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

- Andriani Nilla, dkk. 2021. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Time budget pressure* terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Pekanbaru, Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi, Volume 1.
- Antika Putri, Dessi. 2020. Pengaruh Pengalaman Auditor Dan *Time budget pressure* Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi, Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, Vol. 7 No. 1.
- Ayu Putu Puspita Candra Dewi, Ida, Putu Eka Dianita Marvilianti, Dkk. 2020. Pengaruh Pengalaman Auditor, Audit Tenure, *Time budget pressure*, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol 11 No 3.
- Cahyadi Made dan I Gst Ayu. 2020. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit, E-Jurnal Akuntansi, Vol. 30 No. 9.
- CNN Indonesia. 2019. "Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia", <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>
Diakses pada 7 April 2021
- Dwi Ariestanti, Ni Luh dan Made Yenni Latrini. 2019. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.27.2.
- Eksandy, Arry. 2018. Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen. Penerbit FEB Universitas Muhammadiyah Tagerang.
- Faid Falatah, Hamzah. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta), Jurnal Nominal, Volume VII Nomor 1.
- Fransiska Lele Biri, Stefani. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit, Jurnal Akuntansi, Vol.3 No 2.
- Hafizh, Muhammad. 2017. Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Di Kota Padang, Kota Padang Panjang, Dan Kota Bukittinggi).
- Ihsanuddin, Mokhammad. 2020. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Due Professional Care, *Time budget pressure*, Kompleksitas Auditor Terhadap Kualitas Audit, Jurnal Ekonomi dan Keuangan.
- Ilhamsyah, Fadil. 2018. Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Perbankan.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen (Edisi Pertama). Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Ismail, Andi Arma, dkk. 2020. *Time budget pressure*, Kompleksitas Audit Dan Kualitas Audit. Economic, Business, Management, and Accounting Journal, Vol. XVII No. 2.
- Kafri, Muhammad Ryan. 2019. Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Lilasari, Kitty. 2019. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja Dan *Time budget pressure* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Umsu).

- Meidawatin, Neni dan Arden Assidiqi. 2019. The Influences Of Audit Fees, Competence, Independence, Auditor Ethics, And *Time budget pressure* On Audit Quality, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 23 No. 2.
- Muslim , Andi Nurwanah, dkk. 2020. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit, Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi, Vol. 08 No.02.
- Nurmala Sari, Eka dan Sapta Lestari. 2018. Pengaruh Kompetensi dan *Time budget pressure* Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol.6 No.1.
- Purwaningsih Sri. 2018. Pengaruh Skeptisisme Profesional, Batasan Waktu Audit, Kode Etik Profesi Akuntan Publik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 11 No.3
- Sakti, Nufransa Wira. 2019. "Menkeu Jatuhkan Sanksi Auditor Laporan Keuangan Garuda Indonesia", <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-menkeu-jatuhkan-sanksi-auditor-laporan-keuangan-garuda-indonesia/>
Diakses pada 7 April 2021
- Santoso, Singgih. 2020. Panduan Lengkap SPSS 26. Penerbit PT Elex media Komputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Satya Anugrah, Ichsan. 2017. Pengaruh *Time budget pressure*, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variable Moderasi, JOM Fekon, Vol. 4 No. 1.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke-27. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Tiara, Nabila., Hernawati, Erna., dan Putra Andi Manggala. 2020. Pengaruh *Time budget pressure* Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Dysfunctional Audit Behaviour Sebagai Variabel Intervening. Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, Volume 1, Hal. 835 - 848.
- Trihapsari Dyah Ayu dan Indah Anisykurlillah. 2016. Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit Dan Premature Sign Off Terhadap Kualitas Audit, Accounting Analysis Journal 5 (1).
- Uly, Yohana Artha. 2019. "Kasus Garuda, Pembekuan Izin Auditor Laporan Keuangan Berlaku 27 Juli 2019, <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072154/kasus-garuda-pembekuan-izinauditor-laporan-keuangan-berlaku-27-juli-2019>.
- Wahyu Setiawan, Alfin. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Dan *Time budget pressure* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Kota Surakarta Dan Diy)
- Wardhatul Khurun In, Agytri. 2019. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 8 Nomor 8.